

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pandemi covid - 19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Pandemi berdampak pada ekonomi, sosial, dan politik di seluruh negara, termasuk Indonesia. (Susilawati, Falefi, dan Purwoko (2020); Pakpahan, (2020)). Kegiatan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai upaya mengatasi wabah menyebabkan kerugian di negara Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Dampak terbesar pandemi adalah pada sektor perekonomian dan yang terimbas adalah sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Dampak menurunnya tingkat konsumsi, mengakibatkan ketimpangan pada beberapa indikator dan laju perekonomian, salah satunya nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat kembali menyentuh sampai Rp 16.000. Hal ini menjadi ancaman mata uang rupiah di pasar keuangan (Sumantyo, 2020). Turunnya nilai rupiah karena dampak pandemi menciptakan ketidakpastian yang sangat tinggi dan mengakibatkan penurunan kinerja pasar keuangan global.

**Tabel 1. 1 Pendapatan UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik**

No	Nama UMKM	Tahun				
		2017 (Dalam Rupiah )	2018 (Dalam Rupiah )	2019 (Dalam Rupiah )	2020 (Dalam Rupiah )	2021 (Dalam Rupiah )
1	UD Karunia Sejahtera	150.000 .000	120.000 .000	6.000.0 00	16.000. 000	70.000. 000

2	UD Melati	70.000.000	80.000.000	65.000.000	15.000.000	30.000.000
3	UD Zakky Jaya	40.000.000	50.000.000	40.000.000	10.000.000	20.000.000
4	UD Sukur Rejeki	30.000.000	50.000.000	30.000.000	8.000.000	15.000.000
5	UD Reko Jaya Mandiri	60.000.000	60.000.000	50.000.000	10.000.000	20.000.000
6	UD Jaya Abadi	40.000.000	50.000.000	40.000.000	10.000.000	20.000.000
7	UD Maju Jaya	500.000.000	400.000.000	400.000.000	50.000.000	150.000.000

**Sumber :** UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik

Berdasarkan tabel 1.1, menjelaskan bahwa UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik dari tahun 2017 - 2021, mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi covid 19. Seperti halnya pada UD Melati, UD Zakky Jaya, dan UD Sukur Rejeki. UD Melati pada awal terjadinya pandemi covid 19 pada tahun 2019 memperoleh pendapat sebesar Rp 65.000.000, dan saat pandemi covid 19 berlangsung di tahun 2020 pendapatan mulai menurun sangat drastis sehingga hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp 15.000.000.

Demikian juga dengan UD Zakky Jaya pada tahun 2019 memperoleh pendapatan sebesar Rp 40.000.000. Pada tahun 2020 banyak mengalami penurunan pendapatan sehingga hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp 10.000.000. UD Sukur Rejeki pada tahun 2019 memperoleh pendapatan sebesar Rp 30.000.000, pada tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan yang sangat

drastis sehingga hanya memperoleh sebesar Rp 8.000.000.

Kebijakan pemerintah untuk melakukan PSBB berdampak kepada pendapatan UMKM. UMKM Hasil Laut adalah sebuah UMKM dibidang jual beli hasil laut. Seperti sirip ikan hiu, sirip ikan pari, teripang, cacing laut, minyak ikan dan lain - lain. Sistem pemasaran UMKM Hasil Laut di Kabupaten Gresik meliputi dalam dan luar negeri. UMKM salah satu bidang yang mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan wabah virus, sehingga banyak para pengusaha yang harus menutup usahanya sementara waktu, dan lebih fokus untuk memperbaiki keuangan yang tidak stabil (Baker dan Judge, (2020)). *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* (2020) menegaskan bahwa saat terjadi pandemi covid 19 lebih dari 50% UMKM sulit untuk bertahan.

Proses pengiriman barang ke luar negeri mengalami pembatasan bahkan penutupan. Hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan, Kholis et al (2020) menyatakan kebijakan PSBB tersebut menghambat dan menyulitkan nelayan lokal dan juga industri perikanan dalam kegiatan memasarkan hasil laut.

Dampak yang paling dirasakan adalah harga hasil laut turun drastis, karena menurunnya permintaan dari luar negeri sebanyak 30-40%. Selain itu nelayan juga mengurangi aktivitas melaut (karantina sebelum bersandar) dan berkurangnya penyerapan dari pabrik pengolahan (Antara, 2020). Beberapa gudang penyimpanan ikan (*cold storage*) mengalami penumpukkan bahan baku ikan atau over stock, karena suplai ke luar daerah terhambat (Dijailani, 2020).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Pengukuran kinerja keuangan dapat

dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan (Agustini, 2018). Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Kinerja keuangan akan dikatakan baik, jika dapat meningkatkan usaha, perkembangan, dan pertumbuhan (Ismanto, 2016). Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan (Sariet al., 2019). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wahyuni, Marsdenia, dan Soenarto (2016)). Priatna (2016) ROA dapat dijadikan tolak ukur atau gambaran tentang efektivitas kinerja keuangan yang ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan. Isworo (2018) ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ming, 2021). Rasio likuiditas yang digunakan perhitungan ini adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Rhamadana, dan Triyonowati 2016). Semakin besar *current ratio* semakin kecil resiko kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya,

sehingga resiko yang ditanggung pemegang saham akan semakin kecil (Krisdasusila, 2014). Asmarani (2017), Puspita (2018), dan Ariska (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari aktivitas modal bisnisnya (Goko, 2021). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, dan menilai tingkat keefektifan manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Tingkat pengukuran kesuksesan manajemen tercermin pada profit yang maksimal yang dihasilkan. (Goko, 2021). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal (Rhamadana, dan Triyonowati 2016). Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROE (return on equity).

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan (Paramitha, 2019). Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Azmy, 2018).

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat diperoleh dengan menghitung rasio utang terhadap asetnya (Hanafi, 2016). Rasio solvabilitas diukur dengan DER (debt to equity). DER (debt to equity) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia sebagai pemegang saham perusahaan (Barus, Sudjana, dan

Sulasmiayati 2017). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Esthirahayu, dkk, 2014).

Peneliti mengambil penelitian ini karena menganggap bahwasannya ada permasalahan yang belum terjawab di penelitian sebelumnya. Dampak pandemi covid 19 menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik. UMKM yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 UMKM dengan masa berdiri masing - masing 5 tahun, dan lokasi UMKM tersebut berdekatan dengan lokasi rumah peneliti.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan UMKM menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “ **Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid 19.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan pada penjelasan dari latar belakang di atas, penyusun bisa merumuskan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada masa pandemi covid 19 ?
2. Apakah rasio profitabilitas UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada masa

pandemi covid 19 ?

3. Apakah rasio solvabilitas UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada masa pandemi covid 19 ?
4. Apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada masa pandemi covid 19 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik terhadap kinerja keuangan pada masa pandemi covid 19 ?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik terhadap kinerja keuangan pada masa pandemi covid 19 ?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas UMKM Hasil Laut Di Kabupaten Gresik terhadap kinerja keuangan pada masa pandemi covid 19

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi UMKM, sehingga kinerja keuangan dapat lebih meningkat serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan.
2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Dapat digunakan sebagai bahan literatur dan pengembangan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait analisis kinerja keuangan di masa pandemi covid 19 dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan literatur dalam melakukan penelitian khususnya tentang rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.